

**STRATEFGI DAKWAH KH. ACHMAD NASHIHIN AR.
MELALUI DZIKIR PADANG BULAN
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
AL- GHAZAALIE KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Babrur Rosyid

D20151040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2020**

**STRATEFGI DAKWAH KH. ACHMAD NASHIHIN AR.
MELALUI DZIKIR PADANG BULAN
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
AL- GHAZAALIE KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Babrur Rosyid

D20151040

Disetujui pembimbing :


Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 197550514 200501 1 002

**STRATEGI DAKWAH KH. ACHMAD NASHIHIN AR.
MELALUI DZIKIR PADANG BULAN
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
AL- GHAZAALIE
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang



Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 197207152006042001

Sekretaris

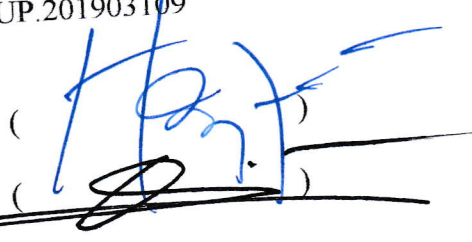


Firdaus Dwi Cahyo K, M.I.Kom
NUP.201903109

Anggota :


1. Dr. Hepni, M.M.

2. Dr. H Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman ber-dzikirlah yang banyak kepada Allah (dengan menyebut nama-Nya)”¹ (QS. Al Ahzaab: 41)



¹ Kementerian Agama RI. *“Al-Qur’an terjemah Surat Al- Ahzab”*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) 41.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapakku tercinta “Abdul Ghoftar” dan Ibuku tercinta “Sitti Rohmani” yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu berjuang untuk menata masa depanku yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga sampai saat ini.
2. Untuk Kakak, dan adek tercinta “Achmad Ghufron, Lalilatul Mukarromah, dan Linta Aqwa Maqi”. Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Untuk ponakanku yang imut-imut “Mifzalul ahza Maula Ahmad, Alfatih Rizqi Ahmad, Maulid Hafidzul Ahkam Musyaffa” terimakasih telah menghibur hari-hariku yang penuh dengan kebosanan.
4. Untuk penyemangat yang selalu ada serta calon ibu dari anak-anakku.
5. Untuk semua sahabat-sahabatku tercinta yang selalu mensupport untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Untuk ustad-ustad dan guru-guruku dari SD sampai Perguruan Tinggi.
7. Untuk teman-temanku kelas “Komunikasi Dan peyiaran Islam Angkatan 2015”, teman-temanku atas support dan dukungannya.
8. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Dakwah IAIN Jember.
3. Mochammad Dawud, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Drs. KH. Achmad Nashihin AR selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie
6. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie

7. Seluruh karyawan dan Civitas akademica IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 5 Juli 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Babrur Rosyid, 2020: “Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Summersari Jember”.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* tentunya memiliki tujuan tersendiri. Secara umum dakwah bertujuan untuk mengajak manusia secara keseluruhan agar menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan apapun, mengajak kaum muslimin untuk ikhlas dalam beragama karena Allah, serta menerapkan hukum Allah yang kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :(1) Bagaimanakah strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR. melalui Dzikir Padang Bulan. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah KH Achmad Nashihin AR?. adapun tujuan penelitian ini adalah :(1) Mendeskripsikan strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR. melalui Dzikir Padang Bulan. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah KH Achmad Nashihin AR.

Rumusan masalah di atas akan terjawab menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik *purposive sampling*. Adapun metode pengumpulan data akan dicapai melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan penyajian data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Dalam penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR. melalui dzikir padang bulan yaitu, (1) Masuk dalam kategori dakwah *bi al-hal* yang dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan hijriyah ditanah lapang tanpa alat penerangan melainkan memanfaatkan cahaya bulan. Hal ini bertujuan agar jamaah dapat mengikuti dzikir dengan lebih khusyu' dan tenang. (2) faktor pendukung dakwah KH. Achmad Nashihin AR. melalui dzikir padang bulan, *pertama*, sarana dan prasarana yang mendukung, baik internal, maupun eksternal. *Kedua*, adanya respon positif masyarakat sekitar pesantren. Adapun faktor penghambat rutinitas tersebut, *pertama*, kasibukan beliau sebagai pengasuh pondok pesantren yang menjadikan rutinitas tersebut sempat terhentikan, namun hal ini dapat diatasi oleh putra beliau sebagai wakilnya. *Kedua*, kondisi cuaca yang dapat mngurangi kehadiran jamaah dalam kegiatan tersebut, semisal dalam kondisi hujan.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Definisi Istilah..... | 6 |
| F. Sitematika Pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 33 |

| | |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian | 34 |
| C. Subyek Penelitian | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| E. Analisis Data | 37 |
| F. Keabsahan Data | 38 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 39 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 42 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 42 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 50 |
| C. Pembahasan Temuan | 59 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran-saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| 2. Matrik Penelitian | |
| 3. Pedoman Pengumpulan Data | |
| 4. Pertanyaan Narasumber | |
| 5. Jurnal Kegiatan Penelitian | |
| 6. Foto Dokumentasi | |
| 7. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember | |
| 8. Surat Selesai Penelitian dari Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie | |

9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 2.1 | Hasil Kajian Terdahulu | 13 |
| 3.1 | Teknik Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman..... | 37 |
| 4.1 | struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie .. | 44 |
| 4.2 | Data pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah..... | 47 |
| 4.3 | Data jumlah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie .. | 48 |
| 4.4 | Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie | 48 |
| 4.5 | Matrik temuan penelitian | 57 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum dakwah bertujuan untuk mengajak manusia secara keseluruhan ke jalan Allah, menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan apapun serta mengajak kaum muslimin untuk ikhlas dalam beragama karena Allah, serta menerapkan hukum Allah yang kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya. Hal ini sebagaimana firman Allah Q.S. al-Nahl [16]: 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

Namun demikian setiap *da'i* tentu memiliki tujuan tersendiri untuk mengemban misi dakwahnya. Sehingga setiap pendakwah memiliki metode yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan dakwah yang ingin diwujudkan.

KH Achmad Nashihin AR, seorang figur masyarakat sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Al- Ghazaalie adalah seseorang yang aktif berdakwah melalui kegiatan rutin Dzikir padang bulan. Kegiatan tersebut merupakan rutinitas beliau bersama jamaa'ahnya yang telah dilaksanakan sejak lama. Kegiatan ini dilakukan di tempat terbuka tanpa alat penerangan, melainkan menggunakan cahaya bulan purnama.

Sisi lain, beliau juga memiliki banyak peran dalam kehidupannya, seperti pembimbing KBIH Al-Ghazalie dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari beliau dikenal dengan seorang kiai yang rendah hati dan mudah dekat dengan masyarakat yang menyebabkan semua dakwah yang dilakukannya mudah diterima oleh masyarakat dan para simpatisan.

Dzikir padang bulan adalah salah satu dakwah yang beliau dirikan dan menerima banyak respon positif dari masyarakat sekitar. Kesukaan masyarakat dengan kegiatan ini tidak luput dengan keunikannya yang dilaksanakan di tempat terbuka dan dilaksanakan pada tanggal 15 hijriyah yang hanya menggunakan cahaya bulan sebagai penerangan satu-satunya ketika kegiatan tersebut berlangsung.

Ketertarikan masyarakat dengan dakwah yang beliau lakukan tidak luput dengan pesona beliau yang memiliki wibawa dan kedermawanan yang jarang dilakukan oleh da'i yang ada di Indonesia. Kegiatan tersebut tidak pernah meminta sumbangan dari masyarakat baik dari finansial maupun tenaga. Setelah kegiatan tersebut beberapa santri yang telah ditugaskan memberikan nasi bungkus kepada jama'ah yang hadir pada kegiatan tersebut

Melihat aspek metode dakwah yang beliau terapkan sinkron dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Metode dakwah beliau masuk dalam salah satu unsur utama yang disebut oleh al-Qur'an dengan istilah *bi al-hikmah* (mengajak ke jalan Allah melalui hikmah). Imam Fakhruddin ar-Rozi dalam *Mafatih al-Ghaib* menjelaskan bahwa istilah *al-hikmah* ini menyangkut pengetahuan yang benar dan tindakan yang tepat. Suatu tindakan yang tepat dalam berdakwah dapat meliputi dua hal pokok. *Pertama*, sikap pendakwah, yaitu akhlak yang baik. *Kedua*, strategi yang tepat yang dapat menarik simpati masyarakat.

Dari metode dakwah beliau yang dikenal dengan nama Dzikir Padang Bulan bertepatan pada tanggal 15 bulan hijriah tampak suatu hal menarik dan perlu dikaji secara akademis. Pemilihan nama Dikir Padang Bulan tentunya memiliki maksud tersendiri yang ingin dicapai dari kegiatan dakwah tersebut. Demikian pula penempatan waktu pada tanggal 15 bulan hijriah tidak akan lepas dari strategi beliau dalam mengajak umat ke jalan Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengetahui detail strategi beliau dalam mengajak umat, sehingga dapat menjadi ilmu baru bagi da'i-da'i lain.

Selanjutnya, melihat realitas kegiatan Dzikir Padang Bulan tampak sebuah kegiatan yang cocok dilaksanakan oleh semua kalangan masyarakat. Penelitian ini selain untuk mengetahui strategi dakwah beliau juga bertujuan untuk mengajak masyarakat dari berbagai elemen untuk mengikuti kegiatan ini karena cocok dengan firman Allah di atas bahwasannya mendekatkan diri

kepada-Nya bisa membawa kita kejalan yang terang benerang, termasuk dengan majelis dzikir tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dakwah KH Achmad Nashihin AR.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan.² Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui Strategi dakwah KH Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah KH Achmad Nashihin AR.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam

²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

dan memperluas khazanah keilmuan yang terkait dengan strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR melalui dzikir pandang bulan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan wawasan dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek, serta menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi masyarakat yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana masukan dan evaluasi serta sebagai sarana untuk mempromosikan kelayakan untuk dijadikan tempat memperluas ilmu pengetahuan dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

c. Bagi Masyarakat Luas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR melalui dzikir pandang bulan.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR melalui dzikir pandang bulan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.

E. Defenisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Makna strategi adalah rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pemaknaan kata strategi dalam penelitian ini difokuskan pada siasat KH. Achamad Nashihin dalam menyebarkan dakwahnya kepada masyarakat umum melalui kegiatan rutin dzikir padang bulan. Dalam penelitian ini kata strategi diartikan sebagai siasat seorang da'i dalam menyebarkan dakwahnya. Kajian secara mendalam mengenai strategi yang dilakukan oleh seorang pendakwah yang bisa memikat jama'ahnya untuk mengikuti kegiatan yang diadakannya.

2. Dzikir

Dzikir memiliki arti pujian-pujian kepada Allah yang dilakukan secara berulang-ulang. Pemaknaan kata dzikir dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu perbuatan yang rutin dilakukan pada setiap bulan. Dalam hal ini perbuatan yang dimaksud adalah berupa kegiatan dzikir dan do'a bersama yang dikenal dengan istilah Dzikir padang bulan. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut dilakukan pada malam bulan

purnama, yaitu setiap tanggal 15 pada tahun Hijriyah. Dalam hal ini perbuatan yang dimaksud adalah berupa kegiatan dzikir, shalat dan do'a bersama yang dikenal dengan istilah dzikir padang bulan. Bacaan dzikir tersebut sesuai dengan yang di ijazahkan KHR. As'ad Syamsul Arifin yang termasuk guru KH. Achmad Nashihin AR pada waktu mondok di Pondok pesantren Syalafiyah Syafi'iyah di desa Soekorejo kecamatan Asembagus kabupaten Situbondo

3. Padang bulan

Padang bulan menurut bahasa jawa berarti terangnya bulan atau berarti juga bulan purnama. Padang bulan yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan dzikir yang rutin dilaksanakan setiap bulan purnama yang dilaksanakan di tempat terbuka untuk meningkatkan kekhusu'an dalam berdzikir.

4. Jama'ah

Jama'ah menurut kamus besar bahasa indonesia ialah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Jama'ah yang dimaksud dalam hal ini adalah kumpulan orang yang sedang melaksanakan dzikir dan bermunajat kepada Allah SWT. Jama'ah disini terdiri dari masyarakat umum dan santri pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie yang mengikuti kegiatan dzikir padang bulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.³

Bab Satu Pendahuluan, yang meliputi: Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, yang meliputi: Kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Bab Tiga, Metode Penelitian yang meliputi: Pembahasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab Empat, Hasil Penelitian yang meliputi: Penyajian data, analisis data, berisi tentang penyajian data yang ditemui baik berupa dokumen, hasil wawancara serta hasil pembahasan hasil temuan.

Bab Lima, Kesimpulan dan Saran yang meliputi: Kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

³ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2011), 42.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Fokus dalam penelitian ini, menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁴

Kajian tentang Strategi Dakwah seorang *da'i* banyak ditemukan dalam buku-buku maupun dalam bentuk penelitian-penelitian lapangan. Sebagai pijakan untuk melakukan penelitian ini, penulis telah mencari sumber-sumber penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui poin penting apa yang belum diteliti dari penelitian tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Patimoh Yeemayor. 2015. Mahasiswa UIN Walisongo Surabaya. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Program studi Manajemen Dakwah. Judul Skripsi “Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda dimajlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand” Penelitian ini mendalami tentang sebuah majlis agama yang ingin menjadikan kaum

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

muda di Pattani lebih memahami ilmu Agama Islam. Penelitian ini terfokus pada strategi dan penghambat penyebaran dakwah kepada anak muda yang menganggap agama mereka cukup sempurna dengan melaksanakan rukun Islam. Persamaan penelitian Patimoh dengan yang sedang dilakukan peneliti sekarang adalah sama mengajak seseorang untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui kegiatan dalam sebuah majelis. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitiannya yang memfokuskan dakwahnya kepada anak muda, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada dakwahnya kepada masyarakat umum.

2. Ani Nur Hanifah. 2016. Mahasiswa IAIN Jember. Fakultas Dakwah. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Judul skripsi “Strategi kiyai Abdul Wahid Rohman dalam menyampaikan ajaran Islam di Desa Suka makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” penelitian ini mendalami tentang strategi komunikasi da’i dalam menyebarkan ajaran Islam dengan fokus penelitian pada sejarah perkembangan dakwah Kiyai Abdul Wahid Rohman. Hasil penelitian tersebut menjelaskan strategi dan kendala yang dialami Kiyai Abdul Wahid Rohman saat berdakwah. Persamaannya antara penelitian Ani Nur Hanifah dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang terletak pada fokus masalah yang diteliti mengenai strategi da’i dalam mengajak mad’u kejalan yang lurus. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitiannya yang terfokus pada dakwah bil lisan, sedangkan penelitian ini terfokus pada dakwah bil hal.

3. Deddi prayitno 2017. Mahasiswa IAIN Surakarta. Fakultas Dakwah dan Ushuluddin. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Judul Skripsi “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar” penelitian ini terfokus pada sejarah berdirinya, strategi, dan penghambat dakwah Remaja Masjid Al-Wustho untuk menyebarkan dakwahnya dengan cara sering bersosialisasi dengan masyarakat bahkan sampai mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur’an untuk anak-anak di pedukuhan Mendungsari tersebut. Persamaan antara penelitian ini dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah strategi da’i dalam mengajak mad’u untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya, sedangkan perbedaannya terletak pada proses yang dilakukan oleh da’i yang sedang diteliti Deddi Prayitno lebih terfokus masyarakat pada satu daerah saja, sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini mad’unya lebih majmuk dari berbagai daerah.

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

| No | Nama, Judul, Perguruan Tinggi peneliti, dan Tahun | Persamaan | Perbedaan | Originalitas |
|----|--|--|---|--------------|
| 1 | Pattimoh Yeemayor “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, | - Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas strategi dakwah | - Penelitian yang dilakukan oleh Miss Patimoh Yeemayor terfokus kepada sebuah | |

| | | | | | |
|---|--|----------------------------------|---|---|--|
| | <p>Thailand)” Walisongo “2015”</p> | <p>UIN Surabaya</p> | <p>- Mengguna kan metode penlitian kualitatif</p> | <p>lembaga pendidikan di thailand yang dimanfaatkan untuk mensyiarkan agama islam di lingkungan Pattani Thailand. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap strategi dakwah bil hal secara khusus yang dilakukan oleh Drs. KH. Achmad Nashihin AR melalui kegiatan rutin dzikir padang bulan.</p> | |
| 2 | <p><i>Anni Nur Hanifah</i> “Strategi Kiyai Abdul Wahid Rohman dalam menyampaikan ajaran islam di Desa Sukamakmur kecamatan</p> | | <p>- Kedua penelitian ini sama membahas strategi seorang</p> | <p>- penelitian yang di lakukan oleh Ani Nur Hanifah lebih terfokus dalam dakwah bil</p> | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | Ajung Kabupaten Jember” IAIN Jember “2016” | <p>da’i untuk mengajak mad’u supaya mau mendekatkan diri kepada Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif | <p>lisan sedangkan fokus penelitian ini adalah dakwah Bil hal yang dilakukan oleh Drs. KH. Achmad Nashihin AR.</p> | |
| 3 | Deddi Prayitno “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar” IAIN Surakarta “2017” | <ul style="list-style-type: none"> - Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan strategi yang sesuai dengan masyarakat sekitar sehingga dakwahny a bisa di terima oleh masyarakat | <p>Penelitian yang dilakukan oleh edi prayitno ini terfokus pada sekumpulan remaja masjid yang ingin memperbaiki keadaan masyarakat sekitarnya dari segi agama dengan sering mengadakan kegiatan keagamaan untuk masyarakat dan membantu</p> | |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | <p>t</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakannya metode kualitatif | <p>masyarakat jika ada masyarakat yang memiliki hajat dan mendirikan TPA di Desa tersebut. sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi KH. Achmad Nashihin melalui kegiatan Dzikir padang bulan.</p> | |
| 4 | <p>Babrur Rosyid “Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” IAIN Jember “2020”</p> | | | <ul style="list-style-type: none"> - Strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Bertujuan untuk mengajak kepada khalayak umum untuk senantiasa berdzikir dan mendekatkan diri kepada-Nya - Faktor penghambat ketidakberlangsungannya kegiatan ini adalah kesibukan beliau diluar pondok yang waktunya bersamaan dengan kegiatan tersebut - Keberlangsungan acara tersebut |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | karena mendapatkan respon positif dari wali santri dn warga sekitar |
|--|--|--|--|---|

B. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

Strategi menurut A. Halim adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang di hadapi serta kemampuan dan sumber daya individu atau kelompok tersebut. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan strategi itu merupakan suatu proses dalam manajemen yang sistematis dan diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang.⁵ Kesimpulan dari kedua ahli tersebut makna strategi adalah sebuah proses dalam pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi.

Banyak pengertian yang mengartikan tentang dakwah yang intinya sama, yaitu mengajak masyarakat ke jalan yang benar. Dalam bahasa arab, dakwah berasal dari kata da'wat atau da'watun yang artinya undangan, seruan, ajakan dan semua itu memiliki makna mempengaruhi individu atau kelompok untuk mau mengikuti pesan yang disampaikan. Semua da'i

⁵ <https://www.pelajaran.co.id/> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2019)

dari agama apapun pasti berusaha mempengaruhi mad'unya agar bersikap dan bertingkah laku seperti yang diinginkannya.⁶ Meskipun panggilan yang berbeda untuk da'i disetiap agama berbeda tetapi mereka memiliki tugas yang sama yaitu mempengaruhi mad'unya supaya mengikutinya.

Dakwah adalah kegiatan antara da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan. Semua hukum yang berlaku dalam komunikasi berlaku juga dalam dakwah dan semua penghambat dalam komunikasi juga menjadi penghambat dalam dakwah. Perbedaan antara komunikasi dan dakwah berbeda pada konteks pesannya, pada komunikasi lebih bersifat netral tidak ada unsur keteladanannya, sedangkan pada dakwah agama terfirat ataupun tertulis sifat teladan yang bagus untuk diikuti mad'unya. Tugas seorang da'i bukan hanya sebagai komunikator tapi juga sebagai motivator yang mengajak mad'unya untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya.⁷

Da'i menyampaikan dakwahnya pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda meskipun maksud dari tujuan tersebut sama. Berikut 3 pokok yang terpenting dari tujuan dakwah:⁸

Mengajak manusia seluruhnya dalam menyembah Allah yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhankan selain Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

⁶ Achmad Mubarak, *psikologidakwah* (malang: madani pers, 2014), 26-27.

⁷ Ibid, 29.

⁸ Abdul Kadir Munsi, *Ibid*, 20.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (QS. An-Nisa': 36)

Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman. Mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.

Dalam penyebaran agama Islam seorang da'i harus memiliki kiat-kiat dalam berdakwah supaya apa yang disampaikan diterima oleh mad'u, apalagi menyebarkan syiar-syiar tentang agama di wilayah yang belum paham betul tentang agama Islam. Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah adalah contoh dakwah yang harus memiliki strategi yang sangat bagus. Makkah adalah salah satu kota dimana kultur masyarakat yang ada pada waktu itu menganut keyakinan paganisme (suatu kepercayaan spritual, atau praktek penyembahan terhadap patung dan

berhala.⁹ Rasulullah pada saat setelah diutus menjadi Rasul tidak semerta-merta langsung menghancurkan berhala-berhala disekitar Ka'bah, tetapi beliau melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan mengajak orang terdekatnya yang mau diajak masuk ke agama Islam. Begitu pula seorang da'i saat ini, jikalau dakwahnya dihadapan orang-orang yang belum mengetahui tentang agama Islam, seharusnya mereka melakukannya secara perlahan-lahan dan lemah lembut supaya mereka tertarik dan mau mengikuti ajaran yang kita bawa. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW:

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Artinya: "Sesungguhnya sifat lemah lembut itu tidak berada pada sesuatu melainkan dia akan menghiasinya (dengan kebaikan). Sebaliknya, tidaklah sifat itu dicabut dari sesuatu, melainkan dia akan membuatnya menjadi buruk." (HR. Muslim no. 2594)

Hadits diatas sudah sangat jelas bahwasannya strategi Rasulullah dalam menyebarkan agam Islam adalah dengan kelembutan dan kesabaran sehingga masyarakat kota Makkah yang sangat menolak dengan ajaran yang dibawa oleh beliau setelah penaklukan kota Makkah yang tidak ada satu orangpun yang disakitinya membuat penduduk menjadi tertarik dan mengikutinya.

2. Tahap –Tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

⁹ <https://alif.id/> (diakses pada tanggal 4 Oktober 2019)

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses manajer membanding anantara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaiana tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang telah direncanakan sebelumnya¹⁰.

¹⁰ Fed R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 5

Tanpa adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

3. Dzikir Padang Bulan

Dzikir adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kaum muslim. Di bab pertama telah dijelaskan beberapa manfaat dzikir yang sangat begitu dahsyat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat dzikir yang disebutkan dalam al-qur'an ialah dzikir bisa membuat hati kita menjadi tenang. Dzikir menurut Imam Ghazali mempunyai pengertian mengingat Allah. Tidak terikat waktu, hendaknya dilakukan kapan kapan dan di mana saja. Lebih utama jika ketika duduk sehabis shalat. Atau ketika duduk di tengah-tengah sebuah majelis.

Dzikir yang dibaca umat muslim memiliki beraneka ragam corak dan model. Ada yang membaca dzikir pada setiap gerak-geriknya dan adapula yang membaca dzikir tertentu dan pada tempat dan waktu tertentu. Ada seseorang membaca dengan keras, pelan, menangis, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan bentuk ekspresif mereka dalam mengingat Allah. Tidak terhitung jumlah jama'ah dzikir di Tanah air tercinta ini. Salah satu jama'ah dzikir yang cukup terkenal di daerah Jember ialah Dzikir Padhang bulan. Dzikir padhang bulan ini tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir biasanya. Menurut K.H. Achmad Nashihin dinamai dzikir padhang bulan karena waktu pelaksanaan dzikir ini berlangsung ketika bulan *padang* atau ketika bulan terang benderang, yaitu

pada malam 15 bulan hijriah. dzikir padhang bulan ini dihelat di tanah lapang dan tanpa penerangan lampu apapun, jadi benar-benar mengandalkan sinar rembulan. Hal ini bisa menambah tingkat kekhusyukan jama'ah dalam melaksanakan dzikir.

Selain itu, biasanya K.H. Achmad Nashihin juga menganjurkan jamaah untuk berpuasa pada tanggal 13, 14, dan 15 bulan hijriah yang merupakan puasa *ayyamul bidh* atau puasa hari putih. Menurutnya, dengan berpuasa pada tiga hari tersebut sama halnya kita berpuasa selama setahun penuh. Hal ini sesuai dengan hadits-hadits Nabi berikut ini:

Diriwayatkan dari Muadzah Al-Adawiyah : Saya pernah bertanya kepada Aisyah r.a., istri Nabi Saw., “Apakah Rasulullah Saw. biasa berpuasa tiga hari pada setiap bulannya?” Aisyah menjawab, “Ya.”. Lalu saya bertanya lagi, “Pada hari-hari apakah yang biasa beliau lakukan dalam berpuasa setiap bulan itu?” Dia menjawab, “Beliau tidak memedulikan kepada hari apa saja beliau berpuasa pada setiap bulannya.” (Muttafaq Alaih: 627).

-“Puasa pada tiga hari setiap bulannya adalah seperti puasa sepanjang tahun.” (HR. Bukhari no. 1979

-“Hai Abu Dzar, Jika engkau ingin berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka berpuasalah pada tanggal 13, 14, dan 15 (dari bulan Hijriyah).”

(H.R. Ibnu Khuzaimah no. 2128 dan An-Nasa’i 4: 192).

Sebelum melaksanakan dzikir, para jamaah diajak untuk shalat tasbih terlebih dahulu. Sebagaimana kita ketahui bahwa sholat tasbih

termasuk shalat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw, meskipun ada beberapa ulama' yang berbeda pendapat terkait hukum melaksanakan shalat tasbih. Berikut hadits yang menerangkan tentang shalat tasbih:

“Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah bersabda kepada Abbas bin Abdul Muththalib, “Hai Abbas, hai pamanku, maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku kasih? Maukah engkau aku beri hadiah? Maukah engkau aku ajari sepuluh sifat (pekerti)? Jika engkau melakukannya, Allah mengampuni dosamu: dosa yang awal dan yang akhir, dosa yang lama dan yang baru, dosa yang tidak disengaja dan yang disengaja, dosa yang kecil dan yang besar, dosa yang rahasia dan terang-terangan, sepuluh macam (dosa).

Engkau shalat empat rakaat. Pada setiap rakaat engkau membaca al-Fatihah dan satu surat (al-Quran). Jika engkau telah selesai membaca (surat) pada awal rakaat, sementara engkau masih berdiri, engkau membaca, ‘Subhanallah, walhamdulillah, wala ilaaha illa Allah, wallahu akbar’ sebanyak 15 kali. Kemudian ruku’, maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu dari ruku’, lalu ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau turun sujud, ketika sujud engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu dari sujud, maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali.

Kemudian engkau bersujud, lalu ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu, maka engkau ucapkan (dzikir)

itu sebanyak 10 kali. Maka itulah 75 (dzikir) pada setiap satu rakaat. Engkau lakukan itu dalam empat rakaat. Jika engkau mampu melakukan (shalat) itu setiap hari sekali, maka lakukanlah! Jika engkau tidak melakukannya, maka (lakukan) setiap bulan sekali! Jika tidak, maka (lakukan) setiap tahun sekali. Jika engkau tidak melakukannya, maka (lakukan) sekali dalam umurmu.”

Salah satu ulama' yang menyatakan bahwa hadits tentang shalat tasbih tidak bisa dijadikan hujah, yaitu Abul Faraj Ibnul Jauzi rahimahullah. Ia menyebutkan hadits-hadits shalat tasbih dan jalan-jalannya, di dalam kitab beliau *al-Maudhu'at*, kemudian men-dha'if-kan semuanya dan menjelaskan kelemahannya. Sedangkan salah satu ulama' yang mendukung dengan hadits-hadits tentang shalat tasbih, yaitu Ar-Ruyani rahimahullah berkata dalam kitab *al-Bahr*, di akhir kitab *al-Janaiz*, “Ketahuilah, bahwa shalat tasbih dianjurkan, disukai untuk dilakukan dengan rutin setiap waktu, dan janganlah seseorang lalai darinya.”

Dari pemaparan di atas kita bisa memilih pendapat mana yang akan kita jadikan panutan. Terlepas dari hal itu, shalat tasbih ini bisa membawa kedamaian tersendiri bagi jamaah dzikir padhang bulan. Suasana hening dan tenang karena dilaksanakan di tanah lapang dan hanya mengandalkan penerangan rembulan. Hal ini menurut jamaah juga bisa menambah kekhusyukan dan kenikmatan dalam beribadah. Tidak sedikit dari jamaah yang berurai air mata ketika dzikir sedang berlangsung karena merasakan nikmatnya berdzikir.

4. Konsep Dzikir

Dzikir menurut bahasa memiliki arti ingat akan sesuatu atau menyebut akan sesuatu, sedangkan dzikir menurut istilah Ahli Sufi adalah ingat Asma Allah SWT. dengan sarana apa saja baik secara dhohir atau dalam bathin. Orang yang senantiasa berdzikir maka akan merasa tentram dan tenang dalam hidupnya.¹¹

Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesaran-Nya. Demikian pula setiap pekerjaan yang menimbulkan ingat kepada Allah juga disebut dzikir. Oleh karena itu, aktifitas dzikir yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengajian agama islam disebut dengan majlis dzikir

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari dzikir, baik agama Islam maupun non Islam. Dzikir sendiri terbagi menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Dzikir dengan lidah (lisan)

Dzikir dengan lisan dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, baik dengan suara jelas (jahar) atau samar (sir). Kalimat-kalimat dzikir yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. adalah kalimat thayyibah yang disebutkan secara berulang-ulang.

b. Dzikir dengan fikir

Dzikir dengan fikir dilakukan dengan merenungkan ciptaan Allah SWT. dan dzikir yang sangat tinggi nilainya dimata Allah. Merenungkan kebesaran-Nya berfungsi untuk memperkuat Iman kita

¹¹ <http://edukasiislam.over-blog.com/2016/06/pengertian-dzikir-dan-doa.html> (diakses tanggal 8 Agustus 2020)

dan mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana yang dilakukan oleh para wali yang lebih banyak memfikirkan kebesaran-Nya daripada berdzikir secara lisan.

c. Dzikir dengan perasaan

Dzikir dengan perasaan dilakukan dengan berhusnudzon kepada Allah SWT. dan merasakan indahnya rahmat yang telah dicurahkan-Nya kepada kita, sehingga dapat merubah perasaan negatif menjadi positif. Beberapa contoh dzikir dengan perasaan adalah dengan merasa dekat, merasa dilindungi, merasa disayangi, dan berfikir bahwa Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita.

d. Dzikir dengan keyakinan

Dzikir dengan keyakinan adalah mantapnya aqidah tauhid dalam perjalanan hidup, bahwa segala sesuatu terjadi hanya menurut kehendak Allah SWT. yang disebut dengan Tauhid Rububiyah, dan adanya keyakinan yang utuh bahwa hanya Dialah yang berhak disembah, yang kemudian dikenal dengan Tauhid Uluhiyah. Orang yang selalu mengamalkan dzikir dengan keyakinan yang sampai ke lubuk hati terdalam tidak akan terkagum-kagum kepada apapun dan siapapun, kecuali hanya kepada Allah SWT.

e. Dzikir dengan perbuatan

Dzikir dengan perbuatan dilakukan dengan sikap taat dan patuh terhadap aturan-Nya, baik dalam hal aqidah, ibadah maupun mu'amalah. Sehingga segala gerak dan langkah serta tutur kata

memancarkan akhlak Allah SWT. yang penuh rahmat, berbudi luhur dan jauh dari akhlak tercela (madzmumah).

Berdzikir akan menimbulkan dampak tersendiri bagi mereka yang melaksanakannya. Terutama pada bidang psikologis banyak hal yang ditimbulkan dari adanya kegiatan dzikir. Diantara beberapa keutamaan kegiatan dzikir adalah:

- a. Dzikir menyebabkan ia dicintai Allah Subhanahu Wata'ala.
- b. Dzikir menjauhkan kegelisahan dan kesedihan hati.
- c. Dzikir menjadikan hati lapang, gembira, dan tenteram.
- d. Dzikir dapat mendatangkan rezeki.
- e. Dzikir dapat menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah, sedangkan cinta kepada Allah merupakan roh islam dan jiwa agama, juga sebagai sumber keberhasilan dan kebahagiaan.
- f. Dzikir merupakan sarana untuk kembali kepada Allah yang akan membawa seseorang bererah diri kepada-Nya.
- g. Dzikir dapat menyebabkan seseorang dekat kepada Allah.
- h. Dzikir menjauhkan diri dari kesusahan dan kesalahan.
- i. Dzikir menyebabkan turunnya sakinah serta rahmat para malaikat akan menaungi majelis dzikir.
- j. Majelis dzikir adalah majelis malaikat, sementara majelis yang mengadakan permainan yang melalaikan dari agama dan perbuatan yang sia-sia adalah majelis setan.
- k. Dzikrullah merupakan pohon surga.

- l. Dzikir akan menambah nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepada seseorang karena berdzikir.
- m. Dzikir merupakan sumber rasa syukur.
- n. Dzikir merupakan obat penyakit hati.
- o. Dzikir adalah amalan utama untuk dilaksanakan sebanyak-banyaknya.
- p. Dzikir membuat hal-hal yang berat akan menjadi ringan.
- q. Dzikir mendekatkan kepada Dzat yang kepada-Nya ia berzikir dengan demikian, orang yang berdzikir akan selalu disertai oleh-Nya.

5. Pandangan Ulama Tentang Keutamaan Dzikir

a. Dzikir menurut Abu 'Athailah As-Sakandari

Dzikir adalah membebaskan diri dari lalai dan lupa menghadirkan hati secara kontinyu bersama Al-Haq, atau dzikir adalah menyebutnyebut nama Allah secara berulang-ulang dengan hati dan lisan, menyebutkan salah satu sifat Allah swt, hukumnya, perbuatannya secara berulang-ulang untuk tujuan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya "*Mensucikan Jiwa Intisari Ihya'Ulumuddin*" ketahuilah bahwa orang-orang yang memandang dengan cahaya bashirah mengetahui bahwa tidak ada keselamatan kecuali dalam pertemuan dengan Allah swt, dan tidak ada jalan untuk

bertemu Allah kecuali dengan kematian hamba dalam keadaan mencintai Allah dan mengenal Allah swt.¹²

b. Imam Abu Qasim al-Qusyairi

Imam Abu Qasim Al-Qusyairi mengatakan, “Dzikir adalah lembaran kekuasaan, cahaya penghubung, pencapain kehendak, tanda awal perjalanan yang benar dan bukti akhir perjalan menuju Allah swt. Tidak sesuatu setelah dzikir. Semua perangai yang terpuji merujuk kepada dzikir dan bersumber darinya.”

Dia juga berkata: “Dzikir penting dalam perjalanan menuju AlHaq, bahkan, dia adalah pemimpin dalam perjalanan tersebut. Seseorang tidak akan sampai kepada Allah kecuali dia tekun dalam berzikir.”

Oleh karena itu keluarlah ayat Al-Qur'an maka Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab: 41)

Seluruh potensi akal dan hatinya terhubung kepada Allah, merasakan kehadiran Allah. Ini menjadi point terpenting dari dzikir.

Maka oleh karena itu manusia upaya untuk membangun kesadaran agar bisa menuju ridha Allah swt.

¹² Said Bin Muhammad Daib Hawwa. *Mensucikan jiwa intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Robani Press 1998), hal. 100

c. Fakhruddin Ar-Razi

Fakhruddin ar-Razi mengatakan:

“sesungguhnya yang menjadi penyebab masuk neraka adalah kelalaian dari berdzikir kepada Allah swt. Dan dapat yang membebaskan dari siksa neraka Jahanam adalah dzikir kepada Allah swt. Apabila hati lalai dari kalimat dzikir kepada Allah swt, lalu dia berpaling kepada kesenangan-kesenangan dunia, maka dia akan terjatuh kedalam pintu ketamakan. Dia akan berpindah dari satu kesenangan menuju permintaan yang lain. Apabila terbuka bagi hati pintu dzikir dan makrifat kepada Allah swt, maka dia akan terbebas dari kerugian dan merasakan mekrifat kepada tuhan Semesta Alam.¹³

d. Syaikh Al-Qurthubi

Syaikh Al-Qurthubi mengatakan, Dzikir adalah taat kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dalam menuruti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Janganlah kamu tinggalkan perintah Allah, nanti kamu menjadi orang-orang yang melalaikan perintah dan mempermainkannya. Kata Sa'id bin Jubair mengutip dalam bukunya Imam Al-Qurthubi, *Rahasia Kematian Alam Akhirat dan Kiamat* yang mengutip “Dzikir itu berarti taat kepada Allah. Orang yang tidak taat kepada Allah berarti tidak dzikir atau ingat kepada-Nya, sekalipun ia sering membaca kalimat tasbih, kalimat tahlil dan Al-Qur'an.

¹³ Agus mustofa, *Dzikir Tauhid* (Padang: PADMA Press 2006), hal. 212

e. Dzikir menurut pandangan Imam Al-Qusyairy An-Naisabury

Diantara karakter dzikir adalah bahwa dzikir tidak terbatas pada waktu-waktu tertentu, kecuali si hamba diperintah untuk berdzikir kepada Allah di setiap waktu, entah sebagai kewajiban ataupun sunah saja. Akan tetapi, shalat sehari-hari, meskipun merupakan amal ibadah yang termulia, dilarang pada waktu-waktu tertentu. Dzikir dalam hati bersifat terus-menerus dalam kondisi apapun.

Dengan dzikir ini akan tercapailah jalan hubungan yang indah dengan Allah dan hubungan yang baik sesama umat manusia. Dengan dzikir kita dilimpahi petunjuk dan kemampuan dalam menghadapi cobaan hidup di dunia ini. Dengan dzikir ini akan tercapai kehidupan yang indah dan manis serta nikmat di dunia ini dan juga akhirat nanti.

Menurut Abd Al-Mun'im Hifni yang dikutip dalam buku "*Dzikir Sufi*" mengatakan dzikir sebagai perasaan takut kepada Allah swt dan cinta yang mendalam. Dzikir merupakan upaya mengingat Allah swt, dengan ungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang berdzikir.¹⁴

6. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu funduq yang artinya asrama atau hotel. Menurut Sutejo Brodjonegara dalam bukunya "Sedjarah Pendidikan Indonesia" yang diterbitkan pada 1956, sistem pendidikan pesantren aslinya bukan berasal dari Arab, tetapi dari India.

¹⁴ Ibid.,Hal 213-214.

Seorang peneliti dari Belanda, I.J. Brugmans melakukan penelitian tentang asal-usul berdirinya pesantren ini dan telah sampai pada kesimpulan bahwa lembaga pendidikan Islam ini secara tipikal dipengaruhi oleh lembaga pendidikan Hindu yang berasal dari India. Menurutnya pesantren sudah ada sebelum masuknya Islam ke Indonesia. Pendapatnya tersebut berdasarkan pada fakta bahwa di negara-negara Islam lain tidak ditemukan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren di Indonesia. Penelitian yang dilakukannya pertama di Jawa pada tahun 1819 ini menemukan statemen baru bahwasannya pendidikan pesantren belum ada pada tahun tersebut diseluruh pulau Jawa. Hanya saja saat itu banyak pendidikan ditemukan lembaga pendidikan yang mirip dengan pondok pesantren. Dari survei yang dilakukan oleh salah seorang dari Belanda tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan pesantren saat itu dalam bentuk yang sangat sederhana, bahkan diluar Jawa hanya ditemukan pendidikan informal yang dilaksanakan di masjid dan rumah-rumah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pesantren artinya tempat santri atau murid yang sedang belajar mengaji. Menurut bahasa Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan

kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁵



¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> (diakses pada tanggal 15 oktober 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkap permasalahan terkait dengan Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *study* kasus. Penelitian *study* kasus adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian *study* kasus memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

¹⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

mendesripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹⁷

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *study* kasus dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisa data yang akan dilakukan peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian juga menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Karena di pesantren ini dakwah yang dilakukan oleh kiai menggunakan strategi atau pendekatan yang berbeda yaitu dengan pendekatan dzikir padang bulan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan secara rutin.

C. Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian didasarkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁸ Jadi, dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah :

1. Pengasuh pondok pesantren
2. Pengurus pondok pesantren

¹⁷Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

¹⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan laporan Penelitian* (Malang:UMM PRESS,2010),89.

3. Santri
4. Masyarakat / jamaah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Observasi yang melibatkan pewawancara (observer) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

2. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁰ Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

²⁰ *Ibid.*, 83.

telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²¹

3. Metode Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.²² Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.²³

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.²⁴

Data-data yang dapat diperoleh sehingga dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a) Data yang berbentuk dokumen yang bersifat tertulis (sejarah madrasah, visi dan misi, struktur kepegawaian, data jumlah pengurus, data jumlah santri, sarana dan prasana serta jadwal kegiatan dzikir padang bulan).

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

²² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

²⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

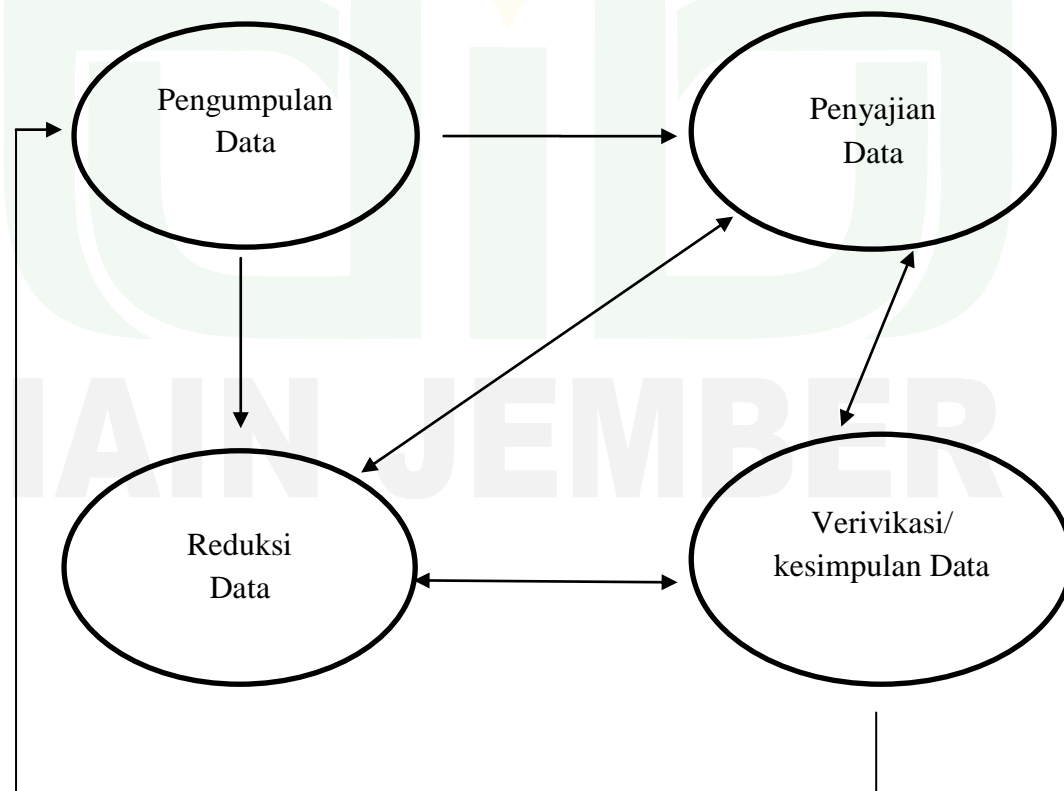
- b) Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto kegiatan dzikir padang bulan).

E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian satuan dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Tabel 3.1

Teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman



Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah memperoleh data yang diinginkan selama penelitian di lapangan, dilakukan reduksi data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting
2. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.
3. Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dari awal.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.²⁵ Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang telah ditemukan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.²⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

²⁶ *Ibid.*, 127.

membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.²⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul kepada kaprodi, penyusunan matrik dibimbing oleh Dosen pembimbing, dan seminar proposal yang di yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan beberapa mahasiswa.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih yaitu Strategi Dakwah Kh. Achmad Nashihin Ar. Melalui Dzikir Padang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

²⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 295.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu ke pihak Fakultas dakwah.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus, santri dan masyarakat yang mengikuti kegiatan dzikir padang bulan

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya yang dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini penulis mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian disini adalah latar belakang keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali Kranjingan Jember. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

Pondok pesantren ini berdiri pada 1987 dan didirikan oleh KH. Drs. Achmad Nashihin AR. Setelah beberapa tahun kemudian, mulailah berdiri pendidikan formal yang pertama berdiri yaitu MI Miftahul Ulum yang diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat.

Kemudian dilanjutkan dengan berdirinya MTs. Akbar, SMA Plus, SMK, SMP dan SD Darul Hikmah yang letaknya di kelurahan Kranjingan kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, selain dari pada itu berdiri lembaga Non Formal yaitu :

- a. TPQ
- b. TPA
- c. Lembaga Haji (KBIH AL-GHAZAALIE)

Pondok Pesantren "DARUL HIKMAH" berdiri atas dasar kebersamaan pemikiran para tokoh masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kelurahan Kranjingan kecamatan Sumpersari, seiring dengan

perkembangan mts akbar mulai di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta di dukung tenaga tenaga pendidik yang profesional serta berkualitas dan kompeten dibidangnya.²⁸

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

a. Visi

Menjadikan pesantren yang unggul dengan mewujudkan keseimbangan kemampuan keislaman dan kemampuan bermasyarakat

b. Misi

- 1) Menciptakan santri yang berkualitas di masyarakat
- 2) Mewujudkan santri yang mempunyai kemampuan bermasyarakat yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi
- 3) Mewujudkan santri yang memiliki pemahaman keilmuan keislaman (aqidah, akhlak dan nasionalisme)

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

Pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali kecamatan kranjingan Kabupaten Jember terletak dengan batas-batas sebagai berikut :²⁹

- a. Sebelah utara sawah dan kuburan
- b. Sebelah timur perumahan warga
- c. Sebelah barat perumahan warga
- d. Sebelah selatan perumahan warga

²⁸ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 1 Desember 2019.

²⁹ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 1 Desember 2019.

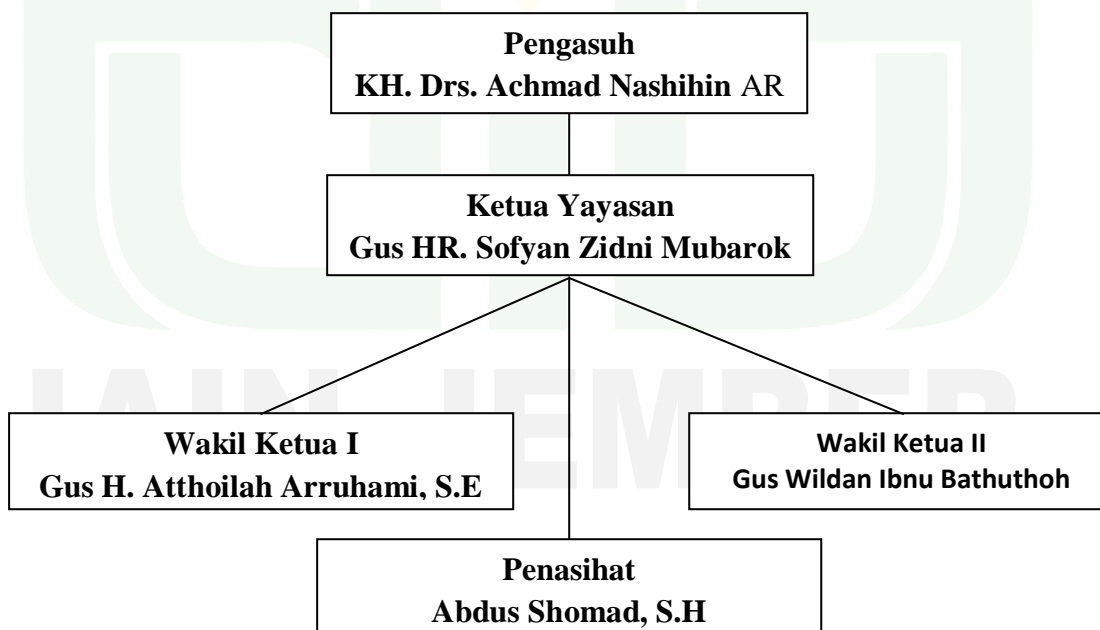
Sebagaimana peneliti amati letak geografis pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghaazalie memiliki letak yang baik karena di samping pondok pesantren tersebut memiliki banyak masyarakat.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

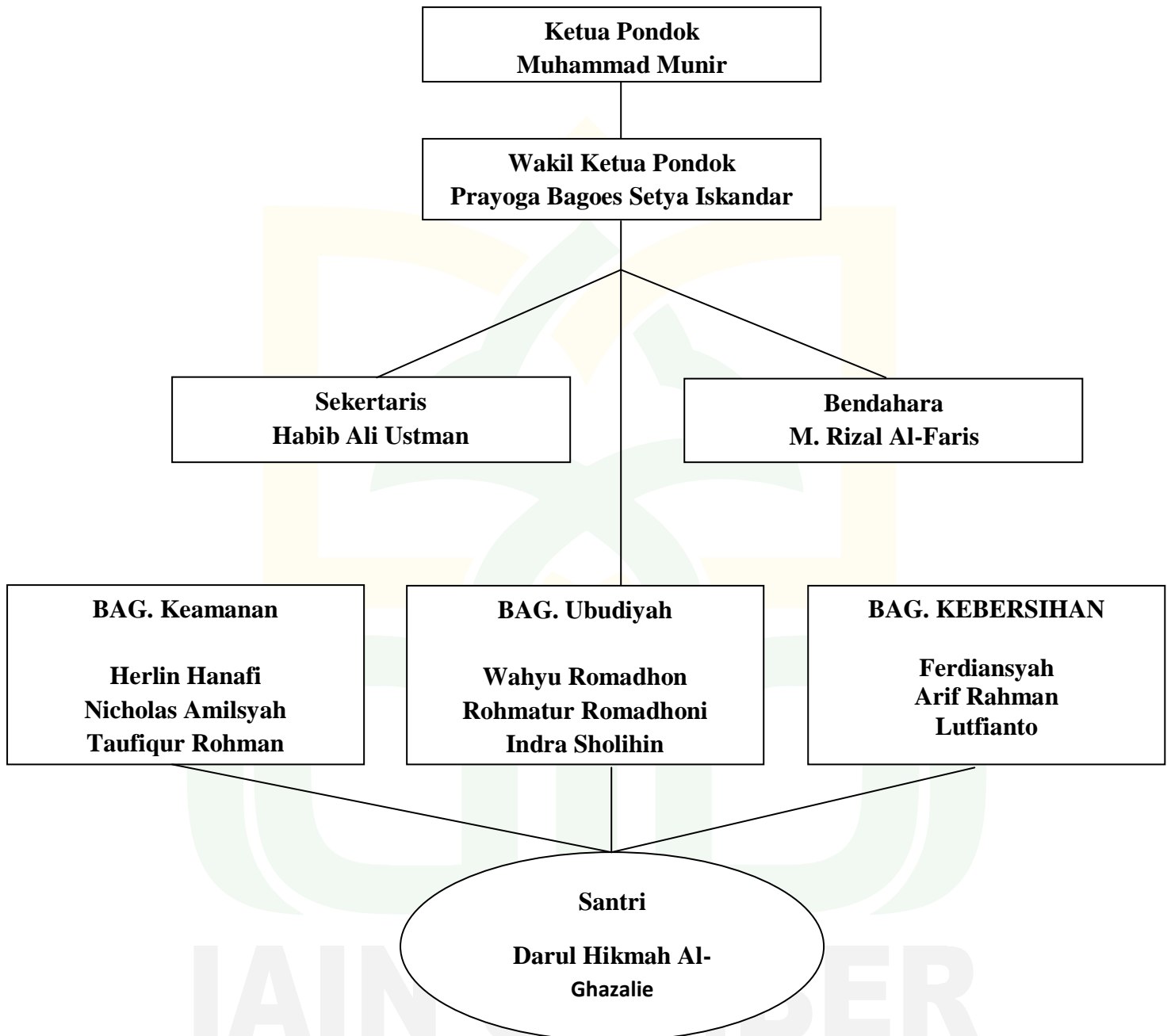
Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga atau pesantren sebagai realisasi dari sistem pendidikan atau dakwah, sehingga dakwah berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali adalah sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut :³⁰

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie



³⁰ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 1 Desember 2019.



5. Fasilitas Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dalam kemajuan suatu lembaga. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren darul hikmah al ghazali dalam menunjang kemajuan pendidikan formal maupun non formal sebagai berikut :³¹

- a. Gedung Pembelajaran
- b. Tempat Ibadah
- c. Asrama Putra
- d. Asrama Putri
- e. Laboratorium Komputer
- f. Laboratorium Multimedia
- g. Laboratorium IPA
- h. Aula Pertemuan / Auditorium
- i. Perpustakaan
- j. Unit Kesehatan Sekolah
- k. Prasarana olah raga
- l. Laboratorium Komputer
- m. Koperasi dan kantin

6. Data Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghaazalie

Pengurus pondok pesantren darul hikmah al-ghazali adalah pengurus yang selalu memberi motivasi, bersemangat dan mendidik santri di pesantren. Terdapat guru dalam bidang ilmu umum dan bidang ilmu

³¹ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 1 Desember 2019.

agama. Data pengurus di pondok pesantren Al-Ghazaalie dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:³²

Tabel 4.2

Data Pengurus Di Pondok Pesantren Al-Ghazali

| No | Nama | Jenjang Pendidikan | Status |
|----|-------------------------------------|--------------------|----------------------|
| 1 | Drs. KH. Achmad Nashihin AR | - | Pengasuh |
| 2 | Gus HR. sofyan Zidni M. AN | - | Ketua Yayasan |
| 3 | Abdus Shomad, S.H | - | Ustad |
| 4 | Zuhud Hudi, S.Pd. | - | Ustad |
| 5 | Sofiyanto | - | Ustad |
| 6 | Abdul Hamid | - | Ustad |
| 7 | Muhammad Munir | - | Ketua Pondok |
| 8 | Prayoga Bagus Setya Iskandar | - | Waka Pondok |

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali)

7. Data santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

Keadaan santri di pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

Kranjingan Jember jumlahnya saat penelitian dilakukan sebanyak orang.

Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :³³

³² Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 1 Desember 2019.

³³ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 3 Desember 2019.

Tabel 4.3

Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

| | Jumlah santri | | Jumlah |
|--|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| | 165 | 255 | 420 |

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali)³⁴

8. Jadwal Kegiatan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali Jember memiliki kegiatan yang rutin. Kegiatan pondok pesantren darul hikmah al-ghazaalie mencakup kegiatan harian. Kegiatan ini diawasi oleh ustad-ustad di pasrahkan menjalankan tugas dari madrasah. Karena pondok pesantren darul hikmah al-ghazaalie dalam naungan yayasan. Semua guru/ustad hanya menjalankan tugasnya dalam pendidikan namun dalam pelaksanaan pendalaman hanya mengawasi perkembangan dari hasil pendalaman materi. Adapun jadwal kegiatan dzikir padhang bulan yang di lakukan pondok pesantren darul hikmah al-ghazalie jember sebagai berikut :³⁵

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|-----------------|-----------------|
| 1 | 03.30 – selesai | Shalat Tahajjud |

³⁴ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 3 Desember 2019.

³⁵ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 4 Desember 2019.

| | | |
|----|-----------------|---|
| 2 | 04.15 – Selesai | Shalat subuh berjama'ah |
| 3 | 06.30 – selesai | Shalat Dhuha |
| 4 | 07.00 – 08.00 | Sekolah diniyah |
| 5 | 08.00 – 13.30 | Sekolah formal |
| 6 | 12.00 – selesai | Shalat dzuhur |
| 7 | 13.30 | Istirahat |
| 8 | 15.45 – selesai | Shalat Ashar Berjamaah |
| 9 | 17.00 – selesai | Pengajian Al-Qur'an |
| 10 | 18.15-19.45 | Shalat Maghrib dilanjutkan Shalat Isya' |
| 11 | 19.45 – 20.30 | Pengajian Kitab Kuning |
| 12 | 20.30 – 21.00 | Belajar Bersama |
| 13 | 21.00 – 22.00 | Jam Bebas |

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie)³⁶

9. Jadwal Kegiatan Dzikir Padhang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali

Dzikir padhang yang diselenggarakan di pondok pesantren darul hikmah al-ghazalie yaitu dzikir yang dilaksanakan pada tanggal tertentu, adapun tanggal dan pelaksanaan dzikir padhang bulan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini yaitu pada tanggal 15 setiap bulan, karena pada tanggal tersebut terjadi sebuah bulan purnama. Maka dari hal tersebut

³⁶ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 4 Desember 2019.

disebut dzikir padhang bulan artinya pada tanggal 15 tersebut dapat menyinari semuanya.³⁷

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang ke spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data akan mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin Ar. Melalui Dzikir Padhang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padhang Bulan

Strategi dalam suatu lembaga atau organisasi adalah bagian terpenting untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Seperti halnya di sebuah pondok pesantren ataupun lembaga islam lainnya yang memiliki strategi yang menjadi corak dari pesantren tersebut. Strategi juga merupakan cara yang digunakan oleh individu maupun kelompok dalam mencapai sebuah tujuannya.

³⁷ Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Wawancara*, 6 Desember 2019.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan semuanya. Bahwa strategi dakwah melalui dzikir padhang bulan karena sebagai bentuk fondasi keimanan yang kuat yang tidak tercampur dengan unsur-unsur keraguan dalam hati. Strategi tersebut yang digunakan oleh kiai Nasihin di dalam mengajak semua orang islam untuk selalu mengingat yang maha kuasa. Namun disamping kiai melaksanakan dzikir tersebut, beliau juga menganjurkan kepada jamaah untuk berpuasa pada tanggal 13,14,dan 15 karena puasa pada tanggal tersebut disunnahkan, bahkan dapat mengisi amalan umat manusia pada tiap bulannya menjadi sempurna. Dzikir ini tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir yang lain. Namun dalam pelaksanaannya dzikir ini lakukan di tempat yang lapang dan tanpa penerangan cahaya.³⁸

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Ismail sebagai Ustad Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie :³⁹

“Strategi dakwah KH. Nasihin melalui dzikir padhang bulan tidak lain tujuannya sebagai mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun strategi yang dilaksanakan oleh kiai di dalam mengajak semua orang islam yaitu dengan pendekatan dakwah dzikir padhang yang dilakukan pada saat padhang bulan yaitu pada tanggal 15 hijriah”

Melihat pendapat yang disampaikan oleh Ustad Ismail bahwa Strategi Dakwah KH. Nasihin Melalui Dzikir Padhang Bulan yaitu startegi dakwah yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren darul hikmah al-ghazalie untuk mengajak umat islam untuk lebih mendekatkan diri kepada

³⁸ Achmad Nashihin, Wawancara, 30 Januari 2020

³⁹ Ismail, Wawancara, 8 Desember 2019

Allah. Padhang bulan tersebut sesuai dengan namanya yaitu dilaksanakan pada malam tanggal 15 hijriah.

Dalam strategi tersebut yang digunakan oleh KH. Nasihin sebelum melaksanakan dzikir bareng beliau mengajak jamaahnya untuk melaksanakan sholat tasbih bersama karena sholat tasbih merupakan sholat yang di anjurkan oleh nabi muhammad SAW meskipun ada beberapa ulama yang berbeda pendapat mengenai sholat tasbih tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Helmi sebagai ustad di pondok pesantren darul hikmah al-ghazali jember :⁴⁰

“pelaksanaan dzikir padhang bulan yang diadakan setiap tanggal 15 hijriah. Sebelum melaksanakan dzikir tersebut KH. Nasihin mengajak jamaah untuk melakukan sholat tasbih. Karena sholat tasbih tersebut merupakan sunnah nabi. Para jamaah pun melaksanakan sholat tasbih secara berjamaah yang di pimpin oleh imam KH. Nasihin guna untuk mempermudah para jamaah untuk lebih khusyuk didalam melaksanakan dzikir.”

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ustad Helmi bahwa strategi dakwah KH. Nasihin melalui dzikir padhang bulan dimana dalam pelaksanaan dzikir tersebut diadakan secara rutin setiap tanggal 15 hijriyah yaitu ketika bulan padhang, semua jamaah sebelum di mulainya dzikir tersebut para jamaah di anjurkan mengikuti sholat tasbih secara berjamaah yang di pimpin oleh KH. Nasihin agar hati lebih tenang dan lebih khusyuk di dalam melaksanakan dzikir tersebut. Adapun bacaan dzikir padhang bulan tidak jauh berbeda dengan bacaan dzikir-dzikir lainnya.

⁴⁰ Helmi, Wawancara, 10 Desember 2019.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ustad Doifi Amil Azizi

.⁴¹

“Jamaah dzikir padhang bulan terdiri dari berbagai kalangan baik bapak ibu, muda mudi, kakek nenek, bahkan anak kecil. Biasanya anak-anak di ajak dengan tujuan menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Hal ini mengingat pergaulan remaja sekarang yang cenderung ke arah negatif.”

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ustad Doifi Amil Azizi sangatlah jelas bahwa strategi dakwah KH. Nashihin melalui dzikir padhang bulan di dalam strategi dakwah itu semua warga yang antusias dalam mengikuti dzikir padhang bulan bukan hanya tergolong dari para ustad maupun juga yang mempunyai jabatan, bahkan para jamaah dzikir padhang bulan tidak mengecualikan dari usia, anak-anak kecil di perbolehkan di dalam mengikuti majelis dzikir itu, karena dengan tujuan menanamkan spritual sejak dini. Agar di remaja tidak mudah tergoyahkan di dalam pergaulan.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Munir sebagai berikut :

“Dzikir padhang bulan banyak diminati oleh masyarkat sekitar pesantren, startegi dakwah ini memang berbeda dengan dakwah yang secara langsung, akan tetapi dengan melalui dzikir padhang bulan ini Kh. Nashihin dapat mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁴²

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah KH. Nashihin melalui dzikir padhang bulan yaitu strategi dakwah yang berbeda dengan startegi dakwah seperti yang diketahui bahwa dengan dzikir padhang bulan KH. Nashihin dapat melaksanakan

⁴¹ Doifi Amil Azizi, Wawancara, 8 Desember 2019.

⁴² Muhammad Munir, Wawancara, 2 Desember 2019.

dakwahnya untuk mengajak masyarakat lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dakwah KH Achmad Nashihin AR.

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat terpuji. Bahkan dakwah tersebut merupakan aktifitas yang dilakukan oleh rasulullah didalam mengajak umat kepada jalan yang benar. Melihat dakwah yang dilaksanakan oleh nabi muhammad, beliau di dalam menjalankan dakwahnya, beliau dihadapi dengan penuh tantangan. Apalagi kita sebagai umatnya begitu pula didalam menjalankan sebuah kebaikan, bahkan kebaikan tersebut sudah bisa di anggap benar, namun berbeda dengan pandangan orang lain, apa yang kita pandang itu benar bahkan menurut orang lain salah.

Strategi dakwah yaitu sebuah cara untuk mengajak umat islam untuk lebih dekat atau bagaimana cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dengan startegi yang dilaksanakan oleh Kiai Nashihin di dalam dakwahnya Beliau menggunakan sebuah strategi melalui Dzikir Padhang bulan yang dilaksanakan dalam satu bulan satu kali.

Di Dalam menjalankan Tugas tersebut beliau tidak lepas dari hambatan dan juga rintangan didalam menjalankan dakwahnya. Baik hambatan itu dari dalam maupun juga dari luar, adapun faktor penghambat dan pendukung strategi dakwah KH. Nashihin melalui dzikir padhang bulan

sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren darul hikmah al-ghazalie sebagai berikut :⁴³

“dzikir padhang bulan ini mendapat respon positif dari masyarakat atau jamaah yang rutin mengikuti dzikir padhang bulan, namun juga ada beberapa masyarakat yang sedikit pula apatis dan tidak tahu menahu tentang kegiatan dzikir padhang bulan ini. Salah satu di antara penyebabnya yaitu rasa dengki, benci dan juga bisa dijadikan sebuah fitnah. Dan ini merupakan salah faktor penghambat dari dakwah yang saya jalankan.”

Dari hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh KH. Nasihin selaku pemimpin dari dzikir padhang bulan bahwa hambatan yang dihadapi oleh KH. Nasihin yaitu tidak terlepas dari masyarakat juga. Namun demikian usaha yang dilakukan oleh kiai yaitu tetap tabah menerima meskipun sebagian dari masyarakat ada yang tidak tahu menahu mengenai kegiatan dzikir padhang bulan. Namun hambatan tersebut memang di karenakan oleh faktor alam.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Habib sebagai berikut :⁴⁴

“dzikir padhang bulan ini memanglah kegiatan yang diselenggarakan dalam satu bulan sekali, namun di dalam kegiatan itu ada beberapa hal yang menjadi sebuah hambatan yaitu di karenakan dari cuaca, entah hujan deras dan juga pemadaman, karena ketika sudah turun hujan para jamaah pun itu sedikit yang hadir, terlebih lagi jika kesibukan dari KH. Nasihin yang membuat dzikir padhang bulan tidak berjalan secara istiqomah.”

Dari hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh Ustad Habibullah bahwa hambatan yang dihadapi oleh KH. Nasihin dalam kegiatan dzikir padhang bulan yaitu meliputi dari faktor alam dan juga

⁴³ Kh. Nasihin, Wawancara, 30 Januari 2020.

⁴⁴ Habib, Wawancara, 2 Desember 2019.

kesibukan KH. Nasihin yang membuat kegiatan dzikir padhang bulan tidak berjalan secara istiqomah.

Namun demikian ketika KH. Nasihin tidak hadir atau tidak dapat memimpin kegiatan dzikir padhang bulan, beliau sudah memberikan ganti dari beliau ketika beliau tidak bisa memimpin dzikir padhang bulan oleh putranya sendiri yaitu Gus Sofyan.

Selain wawancara yang disampaikan oleh Abdur Rohman, juga disampaikan oleh Anas Selaku santri di pondok pesantren Al-Ghazalie Kranjinga Jember sebagai berikut:⁴⁵

“dzikir padhang bulan yang diadakan oleh KH. Nasihin dengan wakilnya putra sendiri dapat memberikan kegiatan dzikir padhang bulan berjalan secara istiqomah sampai sekarang, karena kegiatan ini, banyak warga atau masyarakat yang mendukung dari kegiatan dzikir padhang bulan.”

Hal senada juga disampaikan oleh mengenai faktor pendukung dari kegiatan dzikir padhang bulan sebagai berikut:⁴⁶

“masyarakat sekitar pesantren atau wilayah kranjingan banyak yang antusias di dalam kegiatan dzikir padhang bulan, salah satu dari faktor pendukung itu masyarakat juga memberikan sebuah donasi kepada pesantren dan juga untuk kegiatan dari dzikir padhang bulan ini, selain itu yang menjadi faktor pendukung dari dzikir padhang bulan yaitu dari sarana yang cukup dan juga ketersediaan ketika sudah melaksanakan dzikir padhang bulan.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustad Abdur Rohim mengenai faktor pendukung dari kegiatan dzikir padhang bulan yaitu kelengkapan dari sarana dan prasarana dari kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut berada didalam pesantren sehingga memungkinkan para

⁴⁵ Abdur Rohman, Wawancara, 2 Desember 2019.

⁴⁶ Fikril, Wawancara, 5 Desember 2019.

jamaah yang banyak. Faktor lain yang menjadi pendukung dari kegiatan dzikir padhang bulan yaitu jumlah jamaah yang semakin banyak karena dzikir padhang bulan dapat memberikan sebuah dampak positif bagi masyarakat, karena kegiatan dzikir padhang bulan ini dilaksanakan sesudah ba'da Isya' sampai jam 10 malam.

Tabel 4.5

Temuan Penelitian Strategi Dakwah KH. Nasihin AR Melalui Dzikir Padhang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie Kranjingan Jember

| No | Fokus | Komponen | Temuan |
|----|---|---|---|
| 1 | Strategi Dakwah KH. Nasihin AR Melalui Dzikir Padhang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali Kranjingan Jember | Strategi Dakwah KH. Nasihin AR Melalui Dzikir Padhang Bulan | Strategi dakwah KH. Nasihin AR meliputi faktor internal yaitu melalui dzikir padhang bulan yang di laksanakan setiap tanggal 15 kalender hijriah di lapangan pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie, sedangkan faktor eksternal yaitu |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>dengan kegiatan dzikir keliling dengan bantuan elemen dari luar pondok pesantren yang dilaksanakan setiap malam Ahad di tempat yang berbeda-beda (Anjangsana)</p> |
| | | <p>Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dakwah KH Achmad Nashihin AR</p> | <p>Pendukung dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Memiliki faktor internal dan eksternal, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana yang mencukupi - Dukungan wali santri, alumni Santri, alumni KBIH Al-Ghazaalie dan para partisipan <p>Sedangkan faktor</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>penghambat dari dakwah beliau, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor cuaca sebelum pelaksanaan kegiatan Dzikir padang Bulan - Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia menyebabkan terhentinya kegiatan Dzikir Padang bulan untuk sementara Waktu. |
|--|--|--|---|

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada

dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah KH. Nashihin AR Melalui Dzikir Padhang Bulan

Dzikir adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan oleh umat muslim. Salah satu manfaat dzikir yang disebutkan didalam alqur'an ialah dzikir bisa membuat hati kita menjadi tenang. dzikir yang dibaca oleh umat islam berbagai macam corak dan model, salah satu dzikir tersebut yaitu dzikir padhang bulan.

Ada beberapa strategi dakwah yang beliau laksanakan untuk mengajak santri dan khalayak umum untuk mendekati diri kepada Allah SWT, antar lain faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal tersebut antara lain:

1. kegiatan dzikir padang bulan tersebut yang dilaksanakan setiap tanggal 15 setiap bulan pada tahun Hijriyah dan dilaksanakan di lapangan Pondok pesantren Darul Hikmah Al- Ghazaalie.
2. Kegiatan dzikir khusus santri, pengurus dan partisipan yang biasa mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dzikir tersebut dilaksanakan dengan jama'ah yang terbatas pada setiap malam jum'at di aula pondok pesantren darul Hikmah Al-Ghazaalie

Adapun faktor eksternal dari dakwah KH. Achmad Nashihin AR antara lain:

1. Kegiatan khotmil Qur'an yang diikuti oleh alumni santri Pondok pesantren Darul Hikmah Al- Ghazaalie dan di

laksanakan setiap dua pekan sekali di kediaman alumni secara bergantian.

2. Kegiatan dzikir keliling yang di ikuti oleh khalayak umum termasuk alumni pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie dan alumni KBIH Al- Ghazaalie. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam ahad dan dilaksanakan ditempat jama'ah secara bergantian.

Semua kegiatan diatas bertujuan untuk mengajak mad'u untuk senantiasa berdzikir dan mendekatkan diri Kepada-Nya. Dakwah yang dilaksanakan beliau berawal dari kegiatan dzikir padang bulan yang bisa menarik mad'u untuk melaksanakan dzikir lebih intens lagi.

Dzikir padhang bulan tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lain yang dibaca oleh umat islam lainnya. Menurut KH Nasihin AR kenapa disebut dzikir padhang bulan karena waktu pelaksanaannya ketika bulan padhang atau ketika bulan terang benderang, yaitu pada tanggal 15 hijriah. Dzikir padhang bulan ini diadakan ditanah lapang yang tidak membutuhkan lampu sebagai penerangan melainkan menggunakan bulan yang terang yang cukup menyinari para jamaah. Hal tersebut dapat membuat masyarakat agar lebih khusyu' dan tenang di dalam berdzikir.

Strategi dakwah melalui dzikir padhang bulan tersebut dengan tujuan mengajak umat islam yang secara rutin mengikuti acara dzikir tersebut agar lebih meningkatkan diri untuk lebih dekat kepada Allah SWT dengan dzikir padhang bulan tersebut. KH Nasihin AR juga menganjurkan

para jamaah untuk berpuasa pada tanggal 13,14 dan 15 karena puasa tersebut merupakan puasa yaumul bidh atau hari putih. Karena Rasulullah melaksanakan puasa tanggal tersebut sehingga dijadikan dasar agar para jamaah dianjurkan pada hari tersebut.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dakwah KH

Achmad Nashihin AR

Di dalam menjalankan segala sesuatu tidaklah akan berjalan secara sempurna. Begitu pulan didalam menjalankan sebuah dakwah. Dakwah merupakan kegiatan terpuji dimana didalam menjalankan sebuah amal kebaikan pasti ada yang memberikan sebuah dukungan dan juga ada hambatan.

Dalam menjalankan dakwahnya beliau memiliki beberapa pendukung dan penghambat dalam menjalankan misinya mengajak mad'un mendekati diri kepada-Nya. Adapun faktor pendukung dari dakwah beliau terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain:

1. Dukungan dari keluarga dan guru beliau untuk mengadakan kegiatan tersebut secara istiqomah.
2. Para santri yang merespon baik kegiatan tersebut dengan semangat dan istiqomah dalam mengikuti dzikir padang bulan mulai awal sampai akhir.

Sedangkan faktor eksternal kesuksesan kegiatan dzikir padang bulan yang diadakan oleh KH. Achmad Nashihin AR, meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Masyarakat sekitar yang berbondong-bondong mengikuti kegiatan dzikir padang bulan tersebut
2. Wali santri yang senantiasa mengikuti kegiatan dzikir padang bulan bersama putra-putrinya.
3. Alumni santri yang menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan dzikir padang bulan tersebut.

Selain faktor pendukung diatas, ada beberapa penghambat KH. Achmad Nashihin AR. untuk mengajak mad'unya selalu senantiasa berdzikir kepada Allah SWT. Penghambat dakwah beliau melalui dzikir padang bulan tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dimaksud antara lain:

1. Cuaca buruk sebelum kegiatan tersebut berlangsung menyebabkan pembacaan dzikir akan dilaksanakan di Masjid Darul Hikmah Al-Ghzaalie yang menyebabkan tidak semua jama'ah bisa mengikuti acara tersebut dengan maksimal.
2. Kesibukan beliau sebagai imam dzikir padang bulan serta pembina Jama'ah Umroh dan Haji menyebabkan gagal terselenggaranya Kegiatan dzikir padang bulan jika bersamaan dengan kegiatan Haji atau Umroh yang beliau bimbing.

Faktor eksternal penghambat Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Pandemi covid 19 yang menyebabkan terhentinya kegiatan dzikir padang bulan utuk waktu yang cukup lama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Strategi Dakwah Kh. Achmad Nashihin Ar. Melalui Dzikir Padang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padhang Bulan.

Strategi dakwah melalui dzikir padhang bulan yaitu staretgi dakwah yang digunakan kh. Nasihin didalam dakwahnya. Kegiatan dzikir padhang bulan tidaklah berbeda dengan dzikir yang lainnya namun karena disebut dzikir padhang bulan karena waktu pelaksanaannya pada tanggal 15 hijriah yang diadakan di tanah lapang yang yang tidak membutuhkan sinar lampu namun memakai cahaya bulan sebagai penerangan.

Sebelum melaksanakan dzikir tersebut para jamaah melaksanakan sholat tasbih secara berjamaah yang dipimpin oleh kh nasihin sebagai imam agar didalam melaksanakan dzikir tenang dan lebih khusyu'.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dakwah KH Achmad Nashihin AR.

Faktor pendukung dari strategi dakwah KH Nashihin melalui dzikir padhang bulan yaitu sarana dan prasarana yang cukup sehingga para jamaah tidak perlu pindah-pindah tempat karena di dalam pesantren memiliki halaman yang luas yang dijadikan sebagai tempat dzikir. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu dzikir padhang bulan mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar pesantren sehingga banyak masyarakat yang turut mengikuti dzikir padhang bulan.

Faktor penghambat dari dzikir padhang bulan yaitu selain dari kesibukan KH Achmad Nashihin yang tidak bisa memimpin kegiatan dzikir padhang bulan juga dari cuaca dimana sudah sampai pada musim hujan. Sehingga tidak memungkinkan bulan tidak kelihatan.

B. Saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

Pengasuh sebagai pemegang kebijakan secara umum, Khususnya dalam kegiatan dzikir padang bulan, supaya lebih meluaskan ajakan kepada masyarakat agar ada perkembangan jama'ah dari waktu ke waktu.

2. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus pondok pesantren alangkah lebih baiknya jika lebih memaksimalkan dalam memberi contoh dan meminta para santri agar lebih khusyu' dalam mengikuti kegiatan dzikir padhang bulan.

3. Ustad/Ustdzah Pondok Pesantren

Para Ustad/Ustdzah sebagai pengawas atau yang memiliki hak dalam kelompok santri agar lebih meningkatkan keterampilan bertutur baik kepada sesama santri ataupun juga kepada sesama ustad, karena hal tersebut akan menjadi sebuah contoh bagi santrinya.

4. Jamaah / Masyarakat

Diharapkan lebih giat dalam mengikuti kegiatan dzikir padang bulan dan mengajak kerabat atau teman dekat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

5. Fakultas Dakwah

Bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar fakultas lebih memperhatikan di dalam judul penelitian yang saya teliti sebagai bahan atau referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Cholid Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Kadir Munsyi. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Sofyan Hadi. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jember: Cms Pesona Milenia.
- Achmad Mubarak. 2014 *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Pers.
- A Dairobi Naji. *Tarikh An-Nabi Muhammad SAW*. Pasuruan: Badan Tarabiyah Wa Ta'lim Madrosy Pp Sidogiri.
- Lexy J. Meleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- IAIN. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN.
- <https://www.pelajaran.co.id/> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2019)
- <https://alif.id/> (diakses pada tanggal 4 Oktober 2019)
- Fed R. David. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Said Bin Muhammad Daib Hawwa. 1998. *Mensucikan jiwa intisari Ihya Ulumuddi*. Jakarta: Robani Press.
- Agus mustofa. 2006. *Dzikir Tauhid*. Padang: PADMA Press.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> (diakses pada tanggal 15 oktober 2019)
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Julian Syah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Mundir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: IAIN Jember Press.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.

Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 1 Desember 2019.

Ponpes Darul Hikmah Al-Ghazalie, *Dokumentasi*, 3 Desember 2019.

[Http://ilhamcapone.Blogspot.Com/2012/01/Dakwah-Face-To-Face.Html/](http://ilhamcapone.blogspot.com/2012/01/dakwah-face-to-face.html/)

(Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2018)



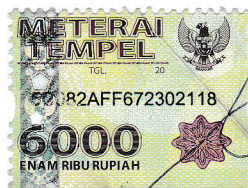
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Babrur Rosyid
N I M : D20151040
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah KH. Nasihin AR Melalui Dzikir Padhang Bulan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali Kranjingan Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Juli 2020
Penulis,



BABRUR ROSYID
NIM D20151040

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Model penelitian | Fokus penelitian |
|---|---|---|--|---|---|--|
| STRATEGI DAKWAH KH. ACHMAD NASHIHIN AR. MELALUI DZIKIR PADANG BULAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL-GHAZAALIE KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER | 1. Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin Ar. Melalui Dzikir Padang Bulan 2. Faktor pendukung 3. Faktor penghambat | 1. Faktor Internal 2. Faktor eksternal 1. Faktor internal 2. Faktor eksternal 1. Faktor internal 2. Faktor Eksternal | 1. Dzikir setiap malam jum'at di ponpes Darul Hikmah Al-Ghazaalie 1. Dzikir keliling 2. Khotmil Qur'an khusus alumni 1. Dukungan dari keluarga dan guru beliau 2. Respon baik dari para santri 1. Dukungan alumni dan wali santri 2. Respon positif dari masyarakat 1. Cuaca buruk 2. Kesibukan beliau sebagai pembimbing KBIH Al-Ghazaalie. 1. Penyebaran berita hoax yang ditujukan kepada KH. Achmad Nashihin AR dan keluarga 2. Pandemi Covid 19 di Indonesia khususnya daerah jember. | Informan : 1. Pengasuh pondok pesantren 2. Jama'ah Dzikir padang bulan 3. Pengurus pondok pesantren 4. Santri | Jenis penelitian : 1. kualitatif Pendekatan penelitian : 2. Deskriptif kualitatif Teknik Pengumpulan data : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi Analisis Data : 4. Reduksi data 5. Penyajian data 6. Penarikan kesimpulan Keabsahan data : 1. Triangulasi sumber dan metode | 1. Bagaimana strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR. melalui Dzikir Padang Bulan ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah KH Achmad Nashihin AR ? |

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dakwah KH Achmad Nashihin AR

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
2. Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui Dzikir Padang Bulan
 - a. Bagaimanakah strategi dakwah KH. Achmad Nashihin AR. Melalui dzikir padhang bulan ?
 - b. Bagaimanakah dakwah yang digunakan KH. Achmad Nashihin melalui dzikir padhang bulan ?
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Strategi Dakwah KH Achmad Nashihin AR.
 - a. Apa sajakah faktor pendukung dari startegi dakwah KH Achmad Nashihin AR ?
 - b. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dari startegi dakwah KH Achmad Nashihin AR.

- c. Apa sajakah faktor penghambat dari startegi dakwah KH Achmad Nashihin AR.
- d. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dari startegi dakwah KH Achmad Nashihin AR.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
4. Data Ustad Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
5. Data jumlah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
7. Foto Kegiatan Dzikir Padhang Bulan

Daftar Pertanyaan Kepada Narasumber

1. Bagaimana strategi dakwah kiai melalui kegiatan Dzikir Padang Bulan ini?
2. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan Dzikir Padang Bulan?
3. Siapa yang memimpin kegiatan dzikir padang bulan selain kiai?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalwah kiai melalui Dzikir Padang Bulan?
5. Kenapa dipondok pesantren ini diadakan Dzikir Padang Bulan?
6. Apa manfaat Dzikir Padang Bulan ini menurut kiai?
7. Bagaimana perkembangan Dzikir Padang Bulan?
8. Bagaimana sejarah Dzikir Padang Bulan
9. Apa visi dan misi kiai Mendirikan kegiatan Dzikir Padang Bulan?
10. Bagaimana cara kiai mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini dan siapakah Objeknya?
11. Apa dampak Dzikir Padang Bulan Bagi Mad'u?
12. Apakah ada Mauidhotul Hasanah setelah kegiatan ini?
13. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan tersebut?
14. Apa hambatan anda dalam mengikuti kegiatan ini?
15. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan ini
16. Apakah kegiatan ini diwajibkan untuk santri dan apa konsekuensi jika melanggar?
17. Apakah anda tau sejarah Dzikir Padang Bulan?

Daftar Narasumber

1. Drs. KH. Achmad Nashihin. AR
2. Helmi Yahya
3. Doifi Amil Azizi
4. Ismail
5. Muhammad Munir
6. Habib
7. Rohman
8. Faiz Firmansyah
9. Gevio Febriansyah
10. Fikril

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|----|---------|--|--------------|
| 1 | | Observasi | |
| 2 | | Menyerahkan surat Penelitian ke Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie | |
| 3 | | Mengambil data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi | |
| 4 | | Mengambil data tentang profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi pesantren, dll. | |
| 5 | | Wawancara dengan KH. Nashihin AR | |
| 6 | | Wawancara dengan Syamsul Arifin | |
| 7 | | Wawancara dengan Abdur Rohim | |
| 8 | | Wawancara dengan Toha Bakhtiar | |
| 9 | | Wawancara dengan santri | |
| 10 | | Wawancara dengan M. Jalil | |
| 11 | | Wawancara dengan Habibullah | |
| 12 | | Pemohonan Surat Pernyataan telah selesai | |

Hasil Dokumentasi



**Observasi dan Wawancara dengan KH. Achmad Nashihin AR.
(Pengasuh dan Imam Dzikir Padang Bulan)**



Wawancara dengan Munir (pengurus Pondok)



Wawancara dengan Fikril (Santri)



Wawancara dengan Gevio Febriansyah (Santri)



Wawancara dengan Faiz Firmansyah (Santri)



Wawancara dengan Ismamail (warga)

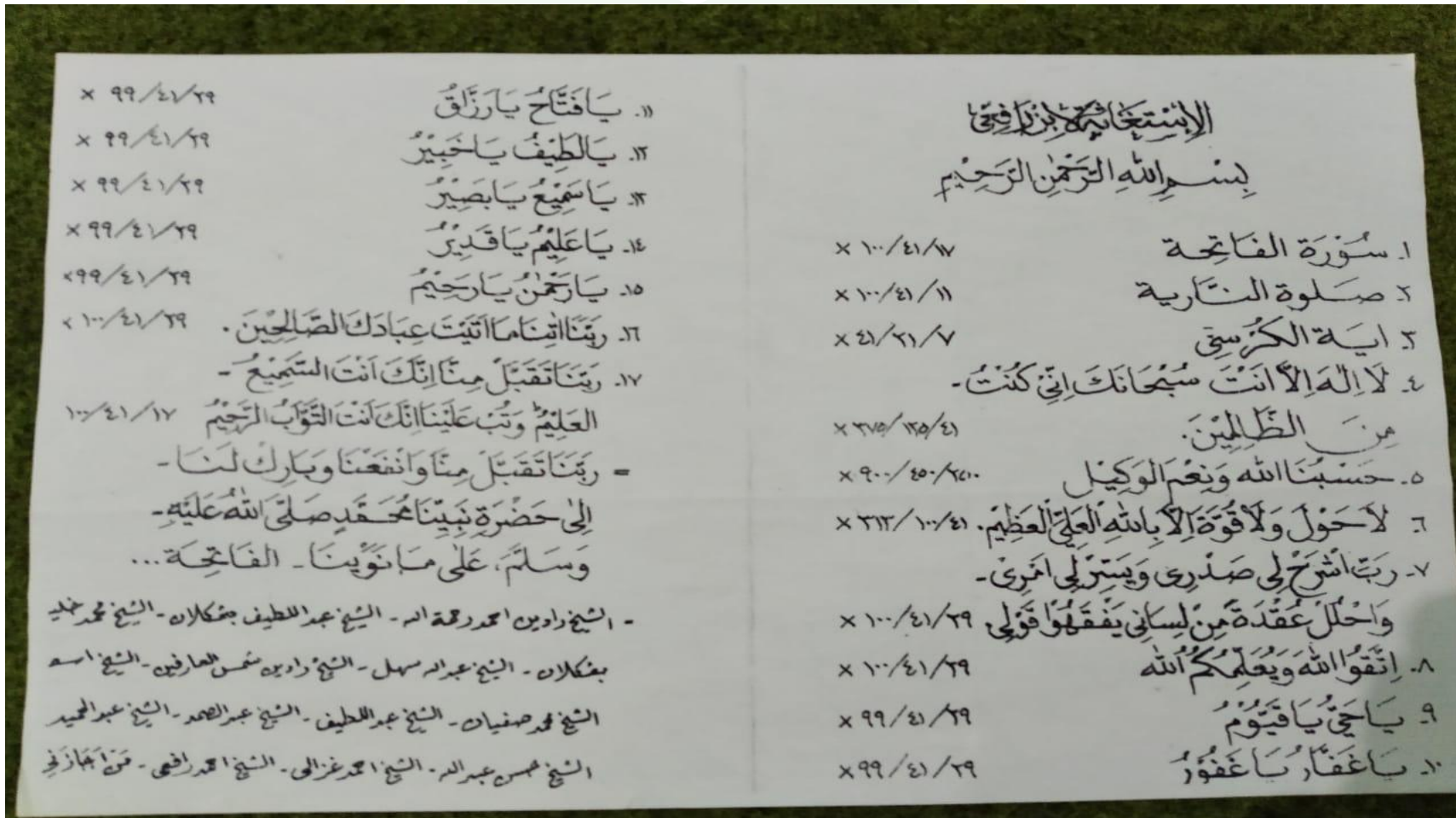


Wawancara dengan Doifi (Warga)



Proses kegiatan dzikir padang Bulan

BACAAN DZIKIR PADANG BULAN





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 1233 /In.20/6.a/PP.00.9/11/2019 27/November 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie
Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Babrur Rosyid
NIM : D20151040
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Semester : IX/ Sembilan

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±
30 hari di lembaga Bapak pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “ STRATEGI DAKWAH
KH. ACHMAD NASHIHIN MELALUI KEGIATAN DZIKIR PADANG
BULAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL-GHAZAALIE
KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER”

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Saudharul Jannah



YAYASAN PONDOK PESANTREN
“DARUL HIKMAH AL-GHAZAALIE”
KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER

Alamat : Jl. Yos Sudarso 114 Telp. (0331) 338544-324639 Kranjingan Sumbersari Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 113/PP.DHA/J/K/V/2020

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abduh Shomad, S.H
Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Putra

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Babrur Rosyid
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Penanggungan Wirowongso
Sekolah/Univ. : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Kranjingan Sumbersari, selama 33 (Tiga Puluh Tiga) hari, terhitung mulai tanggal 29 Maret s/d 30 April 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : **“Strategi Dakwah KH. Achmad Nashihin AR melalui dzikir padang bulan di pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie Jember”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.



Jember, 01 Mei 2020

Abduh Shomad, S.H

BIODATA PENULIS



Nama : Babrur Rosyid
NIM : D20151040
TTL : Jember, 17 Juli 1996
Alamat : Dusun penanggunggan Wirowongso
Ajung - Jember
No. Hp : 085235080235
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : MPI/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. MI Miftahul Ulum pada tahun 2003- 2009.
- b. MTs Miftahul Ulum pada tahun 2009- 2012.
- c. SMA Plu Darul Hikmah Al-Ghazaalie pada tahun 2012-2015.
- d. IAIN Jember pada tahun 2015-sekarang

2. Pengalaman Organisasi

- a. Wakil ketua osis di MI Miftahul Ulum Renes Wirowongso periode 2007-2008
- b. Pengurus Osis bidang keorganisasian di MTs Miftahul Ulum Renes Wirowongso periode 2010-2011
- c. Pengurus Osis bidang kesiswaan di SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie periode 2013-2014
- d. Pengurus di pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie di bidang kesehatan periode 2014-2015

BIODATA PENULIS



Nama : Babrur Rosyid
NIM : D20151040
TTL : Jember, 17 Juli 1996
Alamat : Dusun penanggunggan Wirowongso
Ajung - Jember
No. Hp : 085235080235
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : MPI/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. MI Miftahul Ulum pada tahun 2003- 2009.
- b. MTs Miftahul Ulum pada tahun 2009- 2012.
- c. SMA Plu Darul Hikmah Al-Ghazaalie pada tahun 2012-2015.
- d. IAIN Jember pada tahun 2015-sekarang

2. Pengalaman Organisasi

- a. Wakil ketua osis di MI Miftahul Ulum Renes Wirowongso periode 2007-2008
- b. Pengurus Osis bidang keorganisasian di MTs Miftahul Ulum Renes Wirowongso periode 2010-2011
- c. Pengurus Osis bidang kesiswaan di SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie periode 2013-2014
- d. Pengurus di pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie di bidang kesehatan periode 2014-2015